

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian daerah Petahunan dan sekitarnya, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dapat disimpulkan :

4. Satuan Geomorfologi daerah penelitian terbagi menjadi 4 satuan diantaranya Satuan Punggungan Aliran Lahar Pekuncen, Satuan Lembah Homoklin Cibangkong, Satuan Punggungan Homoklin Kedungurang, dan Satuan Lembah Sinklin Kali Arus. Pola aliran sungai dalam kaitannya dengan jenis batuan dan struktur geologi yang berkembang pada suatu daerah ditinjau dari pola aliran yang berkembang di daerah penelitian adalah pola aliran Rectangular dan Parallel.
5. Pengendapan dimulai pada Miosen Akhir (Zonasi Blow N16–N18) dengan terbentuknya batupasir karbonatan di lingkungan neritik luar hingga batial atas melalui mekanisme arus turbidit, yang ditunjukkan oleh struktur parallel lamination. Pada periode yang sama, aktivitas vulkanisme intensif menghasilkan breksi vulkaniklastik akibat longsoran tubuh gunung api, yang berkaitan dengan tektonisme aktif subduksi Lempeng Indo-Australia. Breksi tersebut menjadi secara lateral ke dalam batupasir, mencerminkan hubungan pengendapan interfingering antara produk vulkanik dan sedimen klastik laut. Setelah fase vulkanisme mereda, wilayah ini mengalami transgresi yang menyebabkan pengendapan satuan perselingan batupasir dan batuempung pada kala N17–N19 di lingkungan laut dalam, dengan karakteristik struktur graded bedding, parallel lamination, dan cross-lamination. Pada kala Pliosen–Plistosen, aktivitas tektonik kembali meningkat dan menyebabkan deformasi geologi berupa sesar naik dan perlipatan sinklin yang memengaruhi konfigurasi struktur geologi dan sebaran litologi di daerah penelitian.
6. Potensi daerah penelitian terbagi menjadi 2 yaitu potensi geologi positif dan potensi geologi negatif. Potensi geologi positif daerah penelitian yaitu pemanfaatan geowisata curug nangga dan geowisata bukit watukumpul. Lalu potensi geologi negatif daerah penelitian yaitu berupa pergerakan tanah atau longsor